

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1. 1 Latar Belakang Masalah

Saat ini perkembangan perekonomian di dunia semakin pesat dengan perkembangan perekonomian yang didukung oleh peningkatan komunikasi maka akan semakin meningkat pula upaya berbagai perusahaan untuk mengembangkan usahanya dan melakukan kegiatan dalam rangka meraih dana untuk ekspansi bisnis dengan berbagai cara agar investor mendapatkan keuntungan yang lebih. Pasar modal merupakan sarana yang paling efektif untuk para investor dalam menanamkan modalnya agar dapat memperoleh keuntungan pengembangan pasar modal sangat diperlukan dalam perekonomian Indonesia saat ini. Pasar modal merupakan sarana bagi pihak yang mempunyai kelebihan dan untuk melakukan investasi dalam jangka menengah ataupun jangka panjang.

Secara formal pasar modal didefinisikan sebagai pasar untuk berbagai instrument keuangan jangka panjang yang bias diperjual-belikan, baik dalam bentuk hutang ataupun modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah, *public authorities*, maupun perusahaanswasta. Pasar modal merupakan lembaga yang sangat berperan bagi perkembangan ekonomi di negara-negara maju. Pada perusahaan besar yang sahamnya dijual kemasayarakat, maka bursa saham bias merupakan indeks yang baik untuk mengukur tingkat efektivitas perusahaan. Harga saham perusahaan akan dipengaruhi oleh kinerja keuangan perusahaan, disamping dipengaruhi oleh hukum permintaan dan penawaran. Kinerja keuangan akan menentukan tinggi rendahnya harga saham di pasar modal.

Apabila kinerja keuangan perusahaan menunjukkan adanya kondisi yang baik, maka sahamnya akan diminati investor dan harganya akan meningkat. Kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan, analisis kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan menghitung rasio keuangan berdasarkan informasi yang didapat dari laporan keuangan perusahaan.

Analisis rasio keuangan merupakan analisis yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan perusahaan. Melalui analisis rasio keuangan dapat diketahui kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan. Sejauh ini beberapa rasio keuangan yang pernah dipergunakan untuk menguji bagaimana pengaruhnya terhadap harga saham berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu adalah ROA, ROE, NPM, DER, CR dan lain lain. Dari beberapa rasio tersebut penulis memilih menggunakan Rasio *Current Ratio (CR)*, *Debt To Equity Ratio (DER)* dan *Return On Asset (ROA)* sebagai variabel bebas dalam penelitian ini. Rasio likuiditas berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban *financial* jangka pendek.

*Current Ratio (likuiditas)* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar yang dimilikinya. Nilai CR yang semakin tinggi memberikan indikasi bahwa semakin baik kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya. *Debt To Equity Ratio (leverage)* digunakan untuk mengukur perbandingan antara hutang – hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Meningkatnya nilai DER menunjukkan bahwa jumlah hutang yang dimiliki perusahaan meningkat sehingga menyebabkan perusahaan menerima resiko atas *leverages* (hutang) yang digunakannya. *Return On Assets (Profitabilitas)* adalah rasio yang membagi antara laba bersih setelah pajak dengan rata-rata asset pada awal periode dan akhir periode. Semakin tinggi nilai ROA sebuah perusahaan maka semakin baik pula kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya.

“Alasan memilih rasio CR, DER dan ROA adalah akan mampu mengukur kekuatan dan kelemahan kinerja keuangan pada suatu perusahaan dan memiliki pengaruh terhadap harga saham dari suatu perusahaan yang tentunya akan menjadi pertimbangan utama bagi investor untuk membeli saham sebuah perusahaan”

Berdasarkan penelitian awal penulis melihat harga saham perusahaan PT.Telkom biasanya mengalami fluktuasi, hal itu dapat dilihat dari tabel 1.1

**Tabel 1.1 Daftar Harga Saham dan CR, DER, dan ROA PT. Telkom Periode 2010-2018**

<b>Tahun</b>	<b>Harga Saham</b>	<b>(CR)</b>	<b>(DER)</b>	<b>(ROA)</b>
<b>2010</b>	1.575	0,92	0,98	0,15
<b>2011</b>	1.510	0,19	0,69	0,15
<b>2012</b>	1.820	0,54	0,66	0,17
<b>2013</b>	2.032	1,16	0,65	0,16
<b>2014</b>	2.480	1,06	0,64	0,15
<b>2015</b>	2.980	1,35	0,78	0,14
<b>2016</b>	3.522	1,20	0,70	0,16
<b>2017</b>	4.185	1,05	0,77	0,17
<b>2018</b>	4.095	0,94	0,76	0,13

*Sumber: www.idx.co.id*

Dari tabel 1.1 memperlihatkan harga saham rata-rata perusahaan PT.Telkom pada tahun 2010-2018. Harga saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham rata-rata per tahun yang diperoleh dari rata-rata harga saham penutupan (*closing price*) menjumlahkan semua rata-rata harga saham penutupan setiap bulannya maka jumlah yang di peroleh akan dibagi satu tahun dan terlihat bahwa nilai dari CR, DER dan ROA mengalami fluktuasi selama tahun 2010 sampai tahun 2018.

Dapat hasil perhitungan diatas pada perusahaan PT.Telkom diperoleh bahwa nilai CR, DER dan ROA cenderung mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Pada perhitungan CR didapatkan nilai tertinggi terjadi tahun 2015 sebesar 1,35 % dan Nilai terendah tahun 2011 sebesar 0,19%. Pada perhitungan DER didapatkan nilai tertinggi terjadi pada tahun 2010 sebesar 0,98% dan nilai terendah terjadi pada tahun 2014 sebesar 0,64%. sedangkan pada perhitungan ROA nilai tertinggi terjadi pada tahun 2012 dan 2017 dengan hasil yang sama yaitu sebesar 0,17%.

Sehingga dikarenakan nilai fluktuasi dari rasio keuangan yang tertera diatas, penulis merasa perlu melakukan penelitian tentang apakah adanya pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *return on asset* terhadap harga saham. Dari uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan rasio CR, DER dan ROA sebagai variabel bebas dan Harga saham sebagai variabel terikat. Untuk meneliti fenomena harga saham yang berfluktuasi, dengan judul pembahasan **”PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PT. TELKOM YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (STUDI KASUS 2010-2018)”**.

### **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latarbelakang yang telah diuraikan sebelumnya, terdapat suatu masalah yang pokok yaitu :

1. Bagaimana *Current Ratio* berpengaruh terhadap harga saham pada PT Telkom yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
2. Bagaimana *Debt To Equity Ratio* berpengaruh terhadap harga saham pada PT. Telkom yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Bagaimana *Return On Asset* berpengaruh terhadap harga saham Pada PT. Telkom yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
4. Bagaimana *Current Ratio*, *Debt To Equity ratio* dan *Return On Assets* berpengaruh secara simultan terhadap Harga Saham PT. Telkom yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai peneliti dengan diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kondisi keuangan PT. Telkom Indonesia Tbk.

1. Untuk mengetahui bagaimana *Current Ratio* berpengaruh terhadap harga saham pada PT Telkom yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Untuk mengetahui bagaimana *Debt to Equity Rasio* berpengaruh terhadap harga saham pada PT Telkom yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui bagaimana *Return On Assets* berpengaruh terhadap harga saham pada PT.Telkom yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia..
4. Untuk mengetahui bagaimana *Current Ratio*, *Debt to Equity rasio*, dan *ReturnOn Assets* berpengaruh secara simultan terhadap harga Saham PT. Telkom yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### **1. Bagi penulis**

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis yang berkaitan dalam bidang pasar modal dan metodologi penulisan, selain itu peneliti ini sangat berguna terutama dalam membangun teori yang telah di peroleh dibangku perkuliahan dengan kondisi nyata yang ada dipasar modal.

##### **2. Bagi pihak lain**

Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil langkah-langkah untuk dimasa mendatang, sehingga diharapkan perusahaan akan terus mengalami perkembangan.

##### **3. Bagi perusahaan**

Dapat mengetahui perkembangan perusahaan yang dilihat dari laporan keuangan perusahaan.

##### **4. Bagi penulis berikutnya**

Dapat mempelajari cara-cara/teknik menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan yang di lihat dari rasio-rasio keuangan.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan**

Menurut Kasmir (2015:280) **dalam laporan keuangan informasi mengenai jumlah kekayaan (asset) dan jenis-jenis kekayaan yang dimiliki (di sisi aktiva), kemudian juga akan tergambar kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang serta ekuitas (modal sendiri) yang dimilikinya.** Laporan keuangan ini menampilkan sejarah perusahaan yang dikuantifikasi dalam nilai moneter. Laporan keuangan yang sering disajikan adalah neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan ekuitas pemilik atau pemegang saham.”

#### **2.2 Analisis Laporan Keuangan**

Analisis laporan keuangan Menurut Harmono (2018:104) **Alat analisis bagi manajemen keuangan perusahaan yang bersifat menyeluruh, dapat digunakan untuk mendeteksi/ mendiagnosis tingkat kesehatan perusahaan, melalui analisis kondisi arus kas.** Pada dasarnya angka-angka rasio keuangan dapat dikelompokkan menjadi dua golongan. Golongan yang pertama adalah angka-angka rasio yang di dasar kan pada sumber data keuangan dari mana unsur-unsur angka rasio tersebut diperoleh dan golongan yang kedua adalah angka-angka rasio yang disusun berdasarkantujuan penganalisis dalam mengevaluasi suatu perusahaan.

Berdasarkan sumber dari mana rasio itu dibuat, rasio keuangan dibedakan menjadi tiga, yaitu:

1. Rasio-rasio neraca (*balance sheet ratio*), yaitu rasio yang disusun dari datayang berasal dari neraca, misalnya rasio lancar (*current ratio*), rasio tunai(*quick ratio*) dan sebagainya.

2. Rasio-rasio laporan laba rugi (*income statement ratios*), yaitu rasio-rasio yang disusun dari data yang berasal dari laporan perhitungan laba rugi, misalnya *gross profit margin*, *net operating margin* dan sebagainya.
3. Rasio-rasio antar laporan (*inter-statement ratio*), yaitu rasio-rasio yang disusun dari data yang berasal dari neraca dan laporan laba rugi, misalnya *total asset turnover*, *inventory turnover* dan sebagainya.

Ada berbagai pendapat tentang kategori rasio berdasarkan tujuan analisis dalam mengevaluasi suatu perusahaan. Berikut ini akan dikemukakan beberapa macam rasio, pengertian, cara perhitungan beserta interpretasinya berdasarkan laporan keuangan :

### 2.2.1 Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

Masalah Likuiditas berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhikewajiban finansialnya dengan segera harus dipenuhi. Semakin besar rasio ini berarti semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

- a. Rasio lancar (*Current Ratio*). Rasio lancar menunjukkan apakah tuntutan dari kreditur dalam jangka pendek dapat dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi aktiva lancar dalam periode yang sama dengan jatuh temponya hutang.

$$\text{Rasio Aktiva Lancar} = \frac{\text{Aktiva lancar (Current assets)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

- b. Rasio Cepat (*Quick or Acid-Test Ratio*) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendeknya) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan (*Inventory*).

$$\text{Rasio cepat} = \frac{\text{Current assets} - \text{inventory}}{\text{current liabilities}}$$

### 2.2.2 Rasio Leverage / Solvabilitas (*Leverage Ratio*)

Solvabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajibannya. Rasio ini dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa jauh aktiva perusahaan membayar hutang.

#### a. *Total Debt to Capital Asset*

Rasio ini menunjukkan berapa besarnya aktiva yang digunakan untuk menjamin pengembalian hutang, baik hutang jangka panjangnya.

$$\text{Debt to asset ratio} = \frac{\text{total debt}}{\text{total assets}}$$

#### b. *Total Debt to Equity Ratio*

Rasio ini menunjukkan bagian setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan keseluruhan hutang.

$$\text{Total Debt to equity ratio} = \frac{\text{total utang}}{\text{ekuitas}}$$

### 2.2.3 Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya.

#### a. *Margin Laba Kotor (Gross Profit Margin)*

Rasio ini berguna untuk Mengetahui keuntungan kotor perusahaan dari setiap barang yang dijual. Semakin tinggi margin laba kotor, maka semakin baik yang berarti semakin rendah harga pokok barang yang dijual. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan melahirkan laba yang akan menutupi biaya-biaya tetap atau biaya operasi lainnya.

$$\text{Margin Laba kotor} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}}$$



**b. Margin Laba Operasi ( *Operating Profit Margin* )**

Rasio ini mengukur laba operasi dari setiap total rupiah penjualan atau persentase laba dari setiap rupiah penjualan”. Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan.

$$\text{Margin Laba Operasi} = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Penjualan}}$$

**c. Rasio Margin Laba Bersih ( *Net Profit Margin* )**

Margin laba bersih adalah ukuran persentase dari setiap hasil sisa penjualan sesudah dikurangi semua biaya dan pengeluaran, termasuk bunga dan pajak.

$$\text{Rasio Margin Laba Bersih} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

**d. ROA ( *Return On Asset* )**

ROA menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan *after tax operating profit* dari total asset yang dimiliki perusahaan. Laba yang dihitung adalah laba sebelum bunga dan pajak atau EBIT ( *Earning Before Interest an Tax* ), ROA dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aktiva}}$$

**2.2.4 Rasio Aktivitas ( *Activity Ratio* )**

Rasio ini mengukur seberapa efektif perusahaan mengelola aktiva (*asset*) yang dimilikinya”. Rasio Aktivitas terdiri dari:

**a. Rasio Perputaran Persediaan ( *Inventory Turnover* )**

Rasio perputaran persediaan, mengukur aktivitas atau likuiditas dari persediaan perusahaan.

$$\text{Rasio Margin Laba Bersih} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

**b. Rasio Perputaran Total Aktiva ( *Total Asset Turnover Ratio* )**

Perputaran total aktiva menunjukkan efisiensi dimana perusahaan menggunakan seluruh aktiva untuk menghasilkan penjualan. Rasio ini mengukur efektifitas penggunaan dana yang tertanam pada harga tetap (*Fixed Asset*) seperti pabrik dan peralatan dalam rangka menghasilkan penjualan atau berapa rupiah penjualan bersih yang dihasilkan oleh setiap rupiah yang diinvestasikan pada aktiva tetap.

$$\text{Rasio Perputaran Total Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva Bersih}}$$

### 2.3 Keunggulan dan Kelemahan Rasio Keuangan

Analisis rasio memiliki keunggulan dibandingkan teknik analisis lainnya. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.

1. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari pada informasi yang disajikan dalam laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
2. Mengetahui posisi perusahaan ditengah industri lain.
3. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model pengambilan keputusan dan model prediksi (*Z-score*).
4. Menstandarisir ukuran perusahaan.
5. Lebih mudah membandingkan suatu perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara priodik atau *time series*.

6. Lebih mudah melihat *trend* perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang.

Menurut Silaban dan Siahaan (2017:154) **Beberapa keterbatasan analisis rasio keuangan menurut sebagai berikut:**

1. Sulit mendapatkan rata-rata industry yang digunakan sebagai pembandingan yang tepat untuk perusahaan besar yang mengoperasikan beberapa divisi yang berbeda pada industry yang sangat gampailan keputusan apabila hanyamemperhatikan analisis menggunakan rasio-rasio keuangan.
2. Bisa dikatakan bahwa hamper semua perusahaan ingin berprestasi di atas rata-rata sehingga pennisapaian prestasi rata-rata sebelum harus dinyatakan baik. Keterbatasan yang dimiliki akuntansi atau laporan keuangan juga bias menjadi keterbatasan teknik ini, seperti:
3. Inflasi menyebabkan distorsi besar pada neraca, nilai yang tercatat dalam neraca sering kali sangat berbeda dengan nilai yang sangat berbeda dari nilai yang tepat.
4. Apabila kita membagi laba bersih dengan penjualan kita mendapatkan.
5. Ketidak sinkronan data yang tersedia akan menimbulkan kesulitan dalam penghitungan rasio keuangan.

Akan tetapi, aplikasi analisis rasio keuangan dalam praktek bisnis dan pengkajian- pengkajian serta studi yang telah dilakukan mengantarkan kepada pemikiran untuk menjadikan rasio keuangan sebagai indikator yang fundamental dalam praktek bisnis dan ekonomi. Rasio keuangan juga telah digunakan sebagai variabel bebas dan variabel terikat dalam studi ekonomi. Bahkan pernah terdapat kecenderungan untuk menggunakan rasio keuangan tunggal seperti *Return On Investmen (ROI)*.

Hasil penelitiannya menunjukkan adanya kesepakatan di antara para responden mengenai rasio-rasio keuangan mana yang dianggap penting. Akan tetapi, hal tersebut tidak diikuti oleh adanya consensus mengenai metodologi penghitungannya. Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa telah

terdapat keragaman pemaknaan mengenai pentingnya analisis rasio keuangan dalam praktek bisnis dan ekonomi. Kenyataannya, praktek bisnis yang nyata masih mengaplikasikan analisis rasio keuangan ini sebagai salah satu model analisis keuangan, meskipun relevansinya tentu saja bersifat sangat subjektif, tergantung kepada tujuan dan kepentingan masing-masing analis.

Dengan perkembangan pendekatan positifistik dalam akuntansi, secara teoritis dimungkinkan untuk menemukan kegunaan objektif rasio keuangan yang dikaitkan dengan berbagai fenomena akuntansi lainnya. Hal inilah yang selama ini tengah dilakukan meskipun hasilnya masih jauh untuk dikatakan memadai jika yang diinginkan adalah sebuah konstruksi formal teori analisis rasio keuangan.

#### **2.4 Manfaat Analisis Rasio Keuangan**

Rasio keuangan dapat digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan dan kinerjanya. Dengan membandingkan rasio keuangan perusahaan dari tahun ke tahun dapat dipelajari komposisi perubahan dan dapat ditentukan apakah terdapat kenaikan atau penurunan kondisi dan kinerja perusahaan selama waktu tersebut. Selain itu, dengan membandingkan rasio keuangan terhadap perusahaan lainnya yang sejenis atau terhadap rata-rata industri dapat membantu mengidentifikasi adanya penyimpangan.

Analisis rasio keuangan pada umumnya digunakan oleh tiga kelompok utama pemakai laporan keuangan yaitu manajer perusahaan, analis kredit, dan analis saham. Kegunaan rasio keuangan bagi ketiga kelompok utama sebagai berikut:

1. Manajer, yang menerapkan rasio untuk membantu menganalisis, mengendalikan, dan kemudian meningkatkan operasi perusahaan.
2. Analis kredit, termasuk petugas pinjaman bank dan analis peringkat obligasi, yang menganalisis rasio-rasio untuk membantu memutuskan kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utangnya.
3. Analisis saham, yang tertarik pada efisiensi, risiko, dan prospek pertumbuhan perusahaan.

Analisis rasio keuangan merupakan analisis yang paling sering dilakukan untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Analisis rasio keuangan memiliki beberapa keunggulan sebagai alat analisis yaitu:

1. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
2. Rasio merupakan pengganti yang sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
3. Rasio mengetahui posisi perusahaan di tengah industri lain.
4. Rasio sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi (*z-score*).
5. Rasio menstandarisir *size* perusahaan.

Walaupun rasio-rasio merupakan alat yang sangat berguna, tetapi tidak terlepas dari beberapa keterbatasan dan harus digunakan dengan hati-hati. Analisis yang bekerja dengan rasio *Financial* harus Mengetahui keterbatasan rasio itu sendiri. Adapun keterbatasan analisis rasio itu sendiri adalah:

1. Kesulitan dalam memilih rasio yang tepat yang dapat digunakan untuk kepentingan pemakainya.
2. Keterbatasan yang dimiliki akuntansi atau laporan keuangan juga menjadi keterbatasan teknik seperti ini:
  - a. Bahan perhitungan rasio atau laporan keuangan itu banyak mengandung taksiran dan *judgement* yang dapat dinilai bias atau subjektif.
  - b. Nilai yang terkandung dalam laporan keuangan dan rasio adalah nilai perolehan(*cost*) bukan harga pasar.
  - c. Klasifikasi dalam laporan keuangan bias berdampak pada angka rasio.
  - d. Metode pencatatan yang tergambar dalam standard akuntansi bias diterapkan berbeda oleh perusahaan yang berbeda.
3. Jika data untuk menghitung rasio ini tidak tersedia akan kesulitan menghitung rasio.

4. Sulit jika data yang tersedia tidak sinkron.
5. Dua perusahaan dibandingkan bias saja teknik dan standard akuntansi yang dipakai tidak sama, oleh karenanya jika dilakukan perbandingan bias menimbulkan kesalahan.

Jadi rasio merupakan alat yang sangat berguna, akan tetapi seperti halnya metode analisis yang lain, alat tersebut harus digunakan dengan kebijaksanaan dan hati-hati, bukan digunakan tanpa berpikir dan dibuat secara mekanisme. Analisis keuangan merupakan suatu bagian penting dari pertanyaan tentang prestasi suatu perusahaan.

## **2.5 Harga Saham**

Harga saham sebuah perusahaan merupakan indeks atau ukuran prestasi perusahaan, yaitu seberapa jauh manajemen perusahaan berhasil mengelola perusahaan atas nama pemegang saham. Jadi dapat dikatakan sebelum melakukan investasi seorang calon investor haruslah memperhatikan harga saham emiten atau perusahaan secara umum harga saham ditentukan oleh permintaan dan penawaran terhadap saham sebuah emiten. Menurut Fahmi (2017:53) **ada beberapa pengertian saham adalah:**

- 1) Tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan.**
- 2) Kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan di ikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya.**
- 3) Persediaan yang siap untuk dijual.**

“Harga saham juga dapat diartikan sebagai harga yang dibentuk dari interaksi para penjual dan pembeli saham yang dilatarbelakangi oleh harapan mereka terhadap profit perusahaan, untuk itu investor memerlukan informasi yang berkaitan dengan pembentukan saham tersebut dalam mengambil keputusan untuk menjual atau membeli saham”.

Dari pendapat para ahli di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa Saham adalah surat berharga yang menyatakan kepemilikan seseorang atas sebuah perusahaan, sehingga pemegang saham berhak atas deviden. Ketika seorang membeli sebuah saham perusahaan berarti orang tersebut termaksud pemilik dari perusahaan dan setiap pemilik perusahaan ( para pemegang saham) akan diberikan keuntungan berupa deviden. Deviden adalah keuntungan yang diterima oleh pemegang saham setelah dikurangi pajak dan laba ditahan. Selain deviden para pemegang saham juga berhak untuk menentukan arah kebijakan perusahaan lewat Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), namun pemegang saham juga harus siap menanggung resiko sebesar saham yang dimilikinya apabila perusahaan tersebut bangkrut. Harga saham dapat di bedakan menjadi tiga, yaitu:

1. Harga Nominal

Harga nominal adalah harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan.

2. Harga Perdana

Harga perdana adalah harga yang didapatkan pada waktu harga saham tersebut dicatat di bursa efek.

3. Harga pasar

Harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor lainnya. Keuntungan yang di peroleh investor dalam membeli atau memiliki saham adalah sebagai berikut :

- a. *Deviden*

Deviden merupakan pembagian keuntungan yang diberikan oleh perusahaan kepada investor atau pemegang saham. Deviden yang di berikan dapat berupa deviden tunai (*devidend cash*) yang artinya kepada setiap investor diberikan deviden dalam bentuk tunai rupiah tertentu untuk setiap saham, dapat pula berupa deviden saham (*stock devidend*) yang artinya kepada setiap investor diberikan deviden dalam bentuk saham.

b. *Capital Gain*

*Capital Gain* adalah selisih antara harga beli saham dengan harga jual saham. *Capital gain* terbentuk karena adanya aktivitas perdagangan saham dipasar sekunder. Investor yang berorientasi jangka pendek biasanya mengejar keuntungan melalui *capital gain*.

Selain dua keuntungan, diatas dalam investasi saham terdapat pula resiko yang mungkin kita terima, antara lain sebagai berikut :

a. Tidak mendapatkan keuntungan

Perusahaan yang mengalami kerugian tidak akan membagikan deviden kepada investor. Jadi potensi-potensi keuntungan pemodal untuk mendapatkan deviden ditentukan oleh kinerja perusahaan.

b. *Capital loss*

Dalam aktivitas perdagangan saham investor tidak selalu mendapat kan *capital gain* atau keuntungan. Kadang kala investor menjual saham lebih rendah dari harga beli saham, dengan demikian investor mengalami *capital loss*

c. Perusahaan bangkrut dan dilikuidasi

Jika perusahaan mengalami kebangkrutan, itu akan berdampak pada pemegang saham perusahaan tersebut. Sesuai dengan peraturan pencatatan di bursa efek, jika perusahaan dalam kondisi di likuidasi, maka pemegang saham akan mendapat posisi lebih rendah dibanding kan kreditor atau pemegang obligasi, dan jika masih terdapat sisa maka akan dibagikan kepada pemegang saham.

d. Saham *delist* (dikeluarkan dari bursa )

Suatu perusahaan *delist* dari bursa umumnya karena kinerja perusahaan yang buruk, misalnya dalam kurun waktu tertentu tidak pernah di perdagangkan, mengalami kerugian beberapa tahun, tidak membagikan deviden secara berturut-turut selama beberapa tahun, dan berbagai kondisi lainnya sesuai dengan peraturan pencatatan di bursa.

e. Saham *disuspend* (dihentikan sementara)



Jika suatu saham di suspend atau diberhentikan perdagangannya oleh otoritas bursa efek. Maka pemodal tidak dapat menjual sahamnya hingga saham yang di *suspend* tersebut dicabut dari status *suspend*. *Suspend* biasanya berlangsung dalam waktu singkat, misalnya dalam satu sesi perdagangan, namun dapat pula berlangsung dalam kurun waktu beberapa hari perdagangan. Hal yang menyebabkan saham di suspend yaitu suatu saham mengalami lonjakan harga yang luar biasa.

### **2.5.1 Faktor yang menyebabkan naik dan turunnya harga saham**

Naik turunnya harga saham sering terjadi karena adanya permintaan dan penawaran menjadi salah satu faktor yang memengaruhinya. Harga saham sekalipun saham tersebut masuk kategori *blue chips* juga bisa mengalami penurunan. Menurut Fahmi (2015:86) **ada beberapa faktor yang mengalami fluktuasi (naik dan turun) :**

- a. Kondisi *micro* dan *macro* ekonomi**
- b. Kebijakan perusahaan dalam memutuskan untuk ekspansi**
- c. Pergantian direksi secara tiba-tiba**
- d. Adanya direksi atau pihak komisaris perusahaan yang terlibat tindak pidana dan kasusnya sudah masuk ke pengadilan**
- e. Kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan dalam setiap waktunya**
- f. Risiko sistematis**
- g. Efek dari psikologi pasar ternyata mampu menekan kondisi teknikal jual beli saham.**

Informasi tentang perusahaan mana yang akan membawakan keuntungan atau kerugian bagi investor dapat ditinjau dari faktor-faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal atau yang paling sering dikenal sebagai faktor fundamental merupakan suatu faktor yang berasal dari dalam perusahaan. Faktor fundamental dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan, pengumuman tentang pergantian direksi

manajemen, pengumuman investasi dan keputusan-keputusan lain yang dilakukan oleh perusahaan sering mempengaruhi pertimbangan investor atau calon investor dalam membeli atau menjual saham.

Keputusan calon investor untuk membeli atau menjual akan mempengaruhi pergerakan harga saham. Semakin banyak calon investor atau investor membeli suatu saham, maka harga saham tersebut akan naik dan apabila terjadi penurunan permintaan terhadap saham tersebut, maka harga saham tersebut akan mengalami penurunan. Hal ini sesuai dengan hukum permintaan dan penawaran.

Selain faktor fundamental, terdapat faktor perusahaan eksternal perusahaan yang mempengaruhi harga saham, yaitu pengumuman pemerintah mengenai hukum beroperasi, hukum industri sejenis, gejolak politik, inflasi, tingkat suku bunga dan nilai tukar. Kinerja suatu perusahaan pasti akan dipengaruhi oleh faktor eksternal.

## 2.6 Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Terdapat penelitian mengenai likuiditas dan struktur modal terhadap profitabilitas yang telah dilakukan sebelumnya. Adapun hasil penelitian terdahulu sebagai berikut :

**Tabel 2.1.**  
**Hasil Penelitian Terdahulu**

Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
Megawati (2018)	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012–2016	secara parsial variabel CR, NPM, dan TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan

		variabel DER dan PER berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap harga saham. Secara simultan variabel CR, DER, NPM, TATO dan PER berpengaruh terhadap harga saham.
Gunarsih (2014)	Analisis Likuiditas Terhadap Harga Saham Perusahaan Telekomunikasi Dalam Kondisi Financial Distress: Bursa Efek Indonesia 2009-2013	analisis regresi berganda dengan uji statistik F variabel CR dan DER menunjukkan secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham. Demikian juga secara parsial variabel CR berpengaruh terhadap harga saham, karena $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ dan DER tidak berpengaruh terhadap harga saham, karena $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ .

*Sumber : Hasil Olahan Penulis, 2019*

## 2.7 Kerangka Berpikir

Penilaian pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. Dapat dilakukan dengan cara menganalisis laporan keuangan pada periode 2010-2018. Harga saham dianalisis melalui analisis laporan keuangan, yaitu analisis rasio keuangan.

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah di definisikan sebagai hal penting. Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teori peraturan antara variable bebas dan variable terkait. Berikut merupakan penjelasan dari kerangka berpikir dibawah ini :

### **1. *Current Ratio Terhadap Harga Saham***

Current ratio (CR) merupakan ukuran yang digunakan untuk mengetahui kesanggupan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, karena rasio ini menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditur jangka pendek dapat dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo hutang (Sawir, 2008). Pengertian tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat current ratio maka akan berpengaruh baik terhadap kinerja keuangan perusahaan serta harga saham perusahaan. Current Ratio merupakan salah satu alat analisis tingkat likuidasi perusahaan yang diperhatikan oleh investor. Dimana kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek akan memberikan keyakinan yang besar kepada investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut.

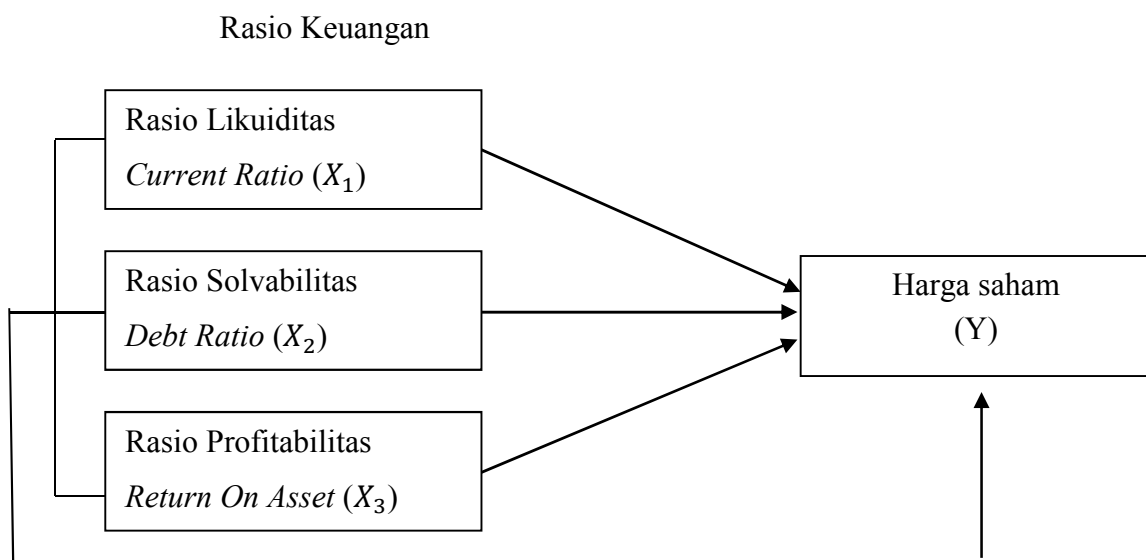
### **2. *Debt to equity ratio Terhadap Harga Saham***

merupakan kelompok dalam rasio Leverage. Rasio ini menunjukkan komposisi atau struktur modal dari total pinjaman (hutang) terhadap total modal yang dimiliki perusahaan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Debt to Equity Ratio (DER) adalah perbandingan antara total utang dengan total modal. *Debt to Equity Ratio* (DER) digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan hutang terhadap total shareholder's equity yang dimiliki perusahaan (Ang, 1997). *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan sehingga dapat dilihat tingkat risiko tak terbayarkan suatu hutang. *Debt to Equity Ratio* (DER) juga menunjukkan tingkat hutang perusahaan, perusahaan dengan hutang yang besar mempunyai biaya hutang yang besar pula. Hal tersebut menjadi beban bagi

perusahaan yang dapat menurunkan tingkat kepercayaan investor. Para investor cenderung menghindari saham-saham yang memiliki *Debt to Equity Ratio* (DER) yang tinggi. Ketika terdapat penambahan jumlah hutang secara absolut maka akan menurunkan tingkat solvabilitas perusahaan, yang selanjutnya akan berdampak dengan menurunnya nilai return perusahaan.

### 3. *Return On Assets Terhadap Harga Saham*

Hingga saat ini ROA masih merupakan salah satu rasio yang paling sering digunakan investor untuk menilai kondisi keuangan perusahaan. Rasio ROA menunjukkan bagaimana kemampuan suatu perusahaan menghasilkan laba melalui keseluruhan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Itu artinya jika ROA suatu perusahaan tinggi maka dapat dipastikan kondisi keuangan perusahaan sedang baik dan efektif dalam menggunakan keseluruhan total aktiva. Itu berarti ROA yang tinggi akan menarik minat para investor untuk membeli saham perusahaan tersebut, dengan demikian semakin banyaknya permintaan akan saham maka harga saham perusahaan tersebut akan meningkat.



**Sumber : Hasil Olahan Penulis, 2019**

**Gambar 2.1 Kerangka Berpikir**

## 2.8 Hipotesis

Hipotesis berasal dari dua kata yaitu “*hypo*” yang artinya di bawah dan “*thesa*” yang artinya kebenaran. Jadi hipotesa diartikan sebagai jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian yang harus diteliti kebenarannya melalui penelitian, dengan maksud untuk mencapai suatu penulisan yang mempunyai bobot ilmiah sekaligus pembahasan dalam penulisan yang terarah. Untuk itu penulis membuat hipotesis sebagai jawaban sementara atas permasalahan yang akan dikemukakan sebagai berikut :

1. *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT Telkom yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. *Debt to equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT Telkom yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. *Return On Assets* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada PT Telkom yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Secara simultan *CR*, *DER* dan *ROA* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada PT Telkom yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan mengakses situs resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Penelitian ini dilakukan pada bulan November 2018 sampai bulan Februari 2019.

#### **3.2 Populasi dan Sampel**

##### **3.2.1 Populasi**

Menurut Sugiyono (2016 : 115) populasi adalah **“wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”**. Sehubungan dengan hal ini, maka populasi dari penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan pada PT. Telkom yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

##### **3.2.2 Sampel**

Sampel adalah kelompok kecil yang diamati dan merupakan bagian dari populasi sehingga sifat dan karakteristik populasi juga dimiliki oleh sampel. Dalam hal ini, sampel yang digunakan peneliti adalah sembilan (9) tahun pengamatan laporan keuangan yaitu laporan neraca dan laporan laba rugi yang dimulai dari tahun 2010 sampai 2018.

#### **3.3 Defenisi Operasional Dan Pengukuran Variable Penelitian**

Berikut merupakan penyajian defenisi operasional dan pengukuran dalam bentuk tabel.

**Tabel 3.1 :Identifikasi Variabel**

Jenis Variabel	Nama Variabel	Defenisi	Pengukuran	Skala
Variabel Dependen	Harga Saham	Harga yang muncul dari hasil pergerakan penawaran dan permintaan yang terdapat dipasar bursa	$\frac{\sum \text{Harga saham perbulan}}{12 \text{ bulan}}$	Rupiah
Variabel independen	Likuiditas ( <i>Current Ratio</i> )	Mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki	$\frac{\text{total aktiva lancar}}{\text{total hutang lancar}}$	Rasio
	Solvabilitas ( <i>Debt to equity Ratio</i> )	Mengukur seberapa besar jumlah aktiva perusahaan dibiayai dengan total hutang	$\frac{\text{total hutang}}{\text{total aktiva}}$	Rasio
	Rasio Profitabilias ( <i>Return On Asset</i> )	Rasio yang menunjukkan sejauh mana perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan keseluruhan total aktivanya	$\frac{\text{Laba Bersih Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio

Sumber :HasilOlahPenulis, 2019

### 3.4 Jenis dan Sumber Data Penelitian

#### 1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari sumber yang telah ada. Data ini diperoleh dari catatan-catatan perusahaan, bahan-bahan dokumen, dan juga buku-buku literatur yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Data sekunder tersebut berupa laporan



keuangan perusahaan selama tahun 2010-2018 yang meliputi laporan laba rugi dan laporan neraca.

## **2. Sumber Data**

Data yang diperoleh dari obyek penelitian pada PT. Telekomunikasi Indonesia seperti struktur organisasi, laporan keuangan dari tahun 2010-2018.

### **3.5 Metode Pengumpulan Data**

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan cara:

#### **1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)**

Yaitu suatu cara pengumpulan data berdasarkan kepustakaan, penulis mengumpulkan data yang diperlukan dari bahan bacaan seperti buku, majalah, surat kabar, atau tulisan ilmiah lainnya yang mempunyai kaitan dengan obyek penelitian. Data yang diperoleh adalah data yang bersifat ateoritis dan merupakan data sekunder.

#### **2. Penelitian Lapangan (*Field Research*)**

Yaitu suatu cara pengumpulan data yang dilakukan dengan penelitian langsung atau obyek penelitian itu sendiri. Adapun teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah:

1. Observasi langsung, yaitu dengan mengadakan pengamatan langsung pada obyek penelitian.
2. Interview, yaitu dengan mengadakan wawancara langsung dengan pejabat yang berwenang member informasi.
3. Dokumentasi, yaitu dengan membuat salinan atau mengadakan arsip-arsip dan catatan-catatan perusahaan yang ada mengenai neraca, laporan laba-rugi, gambaran umum perusahaan, dan struktur organisasi perusahaan.

### 3.6. Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

#### 3.6.1 Uji Asumsi Klasik

##### 1. Uji Normalitas

Uji ini digunakan dalam tahap awal dalam metode pemilihan analisis data. Jika data normal digunakan uji parametrik dan jika data tidak normal digunakan non parametrik atau *treatment* agar data normal. Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data dalam bentuk distribusi normal atau tidak. Menurut Sofyan (2011,25) **Untuk menguji normalitas data peneliti menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov***. Apabila probabilitas  $> 0,05$ , maka distribusi data normal dan dapat digunakan regresi berganda.” Apabila probabilitas  $< 0.05$ , maka distribusi data dikatakan tidak normal, untuk itu perlu dilakukan transformasi data atau menambah maupun mengurangi data.

##### 2. Uji Multi kolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi diantara variable independen. Menurut Sofyan (2011,86) **Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variable independen**. Deteksi multikolienaritas pada suatu model dapat dilihat yaitu jika nilai *variance inflation factor* (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai *tolerance* tidak kurang dari 0,1 maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolienaritas.

##### 3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Sofyan Yamin (44,2011) ***homoscedasticity of residual* atau tidak adanya *problem* heterokedastisitas pada residual**. Pencarian data yang menyebar secara acak pada *scatterplot* menyimpulkan bahwa tidak adanya *problem* heterokedastisitas pada residual. Model regresi yang baik adalah yang homokedasitas atau tidak terjadi heterokedasitas

#### 4. Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk melihat apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi atau kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$ . Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang tahun yang berkaitan satu dengan yang lainnya, hal ini sering ditemukan pada *time series*. Pada data *rossection*, masalah autokorelasi relatif yang tidak terjadi.

#### 3.6.2 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan regresi berganda, menggunakan lebih dari satu variabel yang mempengaruhi variable independen untuk menaksir variable independen agar taksiran menjadi lebih akurat. Data dianalisis dengan model regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana:

Y	= Harga Saham
a	= Konstanta
$b_1, b_2$	= Parameter koefisien regresi
$X_1$	= Likuiditas ( <i>Curent Ratio</i> )
$X_2$	= Solvabilitas ( <i>Debt To equity Rasio</i> )
$X_3$	= Proitabilitas ( <i>Return On Asset</i> )
e	= Pengganggu

Penelitian ini menguji hipotesis – hipotesis dengan menggunakan metode analisis regresi berganda (*multiple regression*). Metode regresi berganda menghubungkan satu variable dependen dengan beberapa variabel independen dalam suatu model prediktif tunggal.

Adapun untuk menguji signifikan tidak nya hipotesis tersebut digunakan uji F, uji t, dan koefisien determinan.

### 1. Uji signifikansi parsial (*t-test*)

Pegujian *t-test* digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variable independen terhadap variable dependen. Uji ini dilakukan dengan membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  dengan ketentuan sebagai berikut:

H0 diterima dan Ha ditolak jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  untuk  $\alpha = 5\%$

H0 ditolak dan Ha diterima jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  untuk  $\alpha = 5\%$

Hipotesis yang akan diuji adalah :

Ho : *Current ratio, debt to equity ratio* dan *Return On Asset* secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.

Ha : *Current ratio, debt to equity ratio* dan *Return On asset* secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.

### 2. Uji signifikansi simultan (*F- test*)

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama- sama terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan membandingkan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  dengan ketentuan sebagai berikut :

H0 diterima dan Ha ditolak jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  untuk  $\alpha = 5\%$

H0 ditolak dan Ha diterima jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  untuk  $\alpha = 5\%$

Hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut.

Ho : *Current ratio, debt to equity ratio* dan *Return On asset* secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.

Ha : *Current ratio, debt to equity ratio* dan *Return On asset* secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.

### 3. Uji koefisien determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen. Sedangkan  $R^2$  digunakan untuk mengukur derajat hubungan antara tiap variabel X terhadap variabel Y secara parsial.